PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

KONSERVASI KUKANG JAWA (*Nycticebus javanicus*) DI LUAR KAWASAN KONSERVASI (STUDI KASUS KAMPUNG BOJONG MENTENG, BOGOR)

Jenis Kegiatan :

PKM Penulisan Ilmiah

Diusulkan oleh:

Mardiana Wachyuni	E34050002	Angkatan 2005
Rizqiah Ma'mur	E34052470	Angkatan 2005
Betriaroza	E34052216	Angkatan 2005
Muis Fajar	E34062652	Angkatan 2006

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul : KONSERVASI KUKANG JAWA (*Nycticebus javanicus*) DI LUAR KAWASAN KONSERVASI (STUDI KASUS KAMPUNG BOJONG MENTENG, BOGOR)
2. Bidang Ilmu : Kehutanan
3. Ketua Pelaksana Kegiatan/Penulis Utama
   a. Nama Lengkap : Mardiana Wachyuni
   b. NIM : E34050002
   c. Departemen : Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata
   d. Institut : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan Telp./HP : Jl. Panyingkiran RT.02/02 no.166 Malangbong Garut 4188/085697557577
4. Anggota PelaksanaKegiatan/Penulis : 3 orang
5. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Dones Rinaldi, M.Sc.F
   b. NIP : 131 781 160
   c. Alamat Rumah dan Telp./HP : Jl. Sindang Barang Jero RT.04/03 no.23 Kel.Bubulak Bogor 16115/08161969806

Bogor, 6 Maret 2008

Menyetujui Ketua Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata	Ketua Pelaksana Kegiatan
(Dr. Ir. Rinekso Soekmadi, M.Sc.F) NIP 131 760 834	(Mardiana Wachyuni) NIM E34050002
Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	Dosen Pembimbing
(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, M. S) NIP 131 473 999	(Ir. Dones Rinaldi, M.Sc.F) NIP 131 781 160

LEMBAR PENGESAHAN SUMBER PENULISAN ILMIAH PKMI

1. Judul Tulisan yang Diajukan : KONSERVASI KUKANG JAWA (*Nycticebus javanicus*) DI LUAR KAWASAN KONSERVASI (STUDI KASUS KAMPUNG BOJONG MENTENG, BOGOR)

2. Sumber Penulisan

Laporan Magang di Kampung Pendidikan Lingkungan (pending) Bojong Menteng dengan tema "Konservasi Kukang". Wachyuni M, Betriaroza, Ma'mur R. 2008. Rekomendasi Program Konservasi Kukang Jawa (*Nycticebus Javanicus*) di Kampung Pendidikan Lingkungan (PENDING) Bogor.

Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Bogor, 6 Maret 2008

Menyetujui
Ketua Departemen Konservasi
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

(Dr. Ir. Rinekso Soekmadi, MSc.F.)
NIP 131 760 834

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Mardiana Wachyuni)
NIM E34050002

KONSERVASI KUKANG JAWA (*Nycticebus javanicus*) DI LUAR KAWASAN KONSERVASI (STUDI KASUS DI KAMPUNG BOJONG MENTENG, BOGOR)

Mardiana Wachyuni, Rizqiah Ma'mur, Betriaroza, dan Muis Fajar

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata
Fakultas Kehutanan-Institut Pertanian Bogor

ABSTRAK

Kukang jawa (Nycticebus javanicus) menurut kriteria CITES termasuk ke dalam kriteria appendiks II. Sebagai salah satu primata yang dilindungi, satwa ini memiliki populasi yang semakin sedikit karena adanya perburuan liar dan gangguan terhadap habitatnya. Kegiatan penelitian Kukang jawa ini dilakukan diKampung Bojong Menteng Bogor. Data yang diperoleh berasal dari data primer (secara langsung) dan sekunder (secara tidak langsung). Berdasarkan observasi, jumlah Kukang jawa yang tersisa di habitatnya sebanyak 2 individu. Sedangkan berdasarkan wawancara, telah ditemukan 5 individu Kukang jawa, 4 diantaranya ditangkap dan dijual. Keberadaan Kukang jawa di lokasi penelitian ikut terancam karena adanya konversi lahan, penebangan bambu sebagai habitatnya dan penangkapan.untuk itu, perlu alternatif program konservasi agar keberadaaan kukang tetap lestari.

Kata kunci : Kukang jawa (Nycticebus javanicus), Habitat, Kampung Bojong Menteng

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kukang merupakan salah satu satwa primata selain tarsius yang aktif pada malam hari (Alikodra, 2002). Nama ilmiah kukang yaitu *Nycticebus,* nama ini memiliki arti "Night Ape" (kera malam), dimana aktifitasnya dilakukan pada malam hari. Untuk daerah tropik dengan sebaran di Indonesia terbatas di pulau Sumatera, Kalimantan dan Jawa. Salah satu jenis kukang, yaitu Kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) yang hidup di Pulau Jawa. Di Indonesia kukang mempunyai banyak nama sesuai nama daerahnya seperti bulang, kemalasan di daerah Bangka (Sumatera); kalkang, pukang (Kalimantan); pukang, tukang (Jawa); muka, oces, aeud (Sunda) (PHKA, 1978 dalam Wirdateti, 1999).

Makanan yang biasa dikonsumsi umumnya berupa buah-buahan berserat, telur burung, dan binatang seperti serangga, kerang-kerangan, dan kadal dengan persentase sekitar 30% (Madjid, 2004). Menurut Supriatna dan Wahyono (2000), Kukang jawa tersebar cukup luas dan dapat ditemui hingga pada ketinggian 1.300 mdpl. Habitat kukang adalah di hutan primer dan sekunder, hutan bambu dan hutan bakau. Kadang-kadang kukang juga ditemukan di daerah perkebunan, terutama perkebunan coklat, walaupun lebih banyak ditemukan di hutan yang masih baik.

Pada bulan Desember 2007 sampai Januari 2008 telah ditemukan Kukang jawa oleh warga Kampung Bojong menteng. Keberadaan Kukang jawa sebagai satwa langka di luar kawasan konservasi apalagi yang bukan merupakan daerah penyebaran aslinya ini harus tetap mendapatkan perlindungan demi kelangsungan populasinya. Sehingga dengan keberadaan kukang ini, daerah disekitar Kampung Bojong menteng harus mendapatkan perlindungan khusus sehingga menjadi suatu habitat baru bagi daerah penyebaran kukang jawa. Warga Kampung Bojong menteng yang tinggal disekitarnya harus melakukan upaya-upaya konservasi yang sejalan dengan upaya pelestarian dan konservasi Kukang jawa.

Rumusan Masalah

Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana cara menggali pengetahuan warga Kampung Bojong menteng mengenai Kukang jawa, distribusi/sebaran, habitat, dan status konservasi satwa tersebut di sekitar Kampung Bojong menteng. Selain itu, data mengenai Kukang jawa melalui sebuah penelitian masih sangat sedikit, sehingga dari data yang di dapat diharapkan dapat menentukan bentuk konservasi Kukang jawa yang tepat agar Kukang jawa tetap lestari di habitatnya.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian Kukang jawa ini yaitu:

1. Mencari dan menemukan keberadaan Kukang jawa di sekitar Kampung Bojong menteng,
2. Penyadartahuan kepada warga tentang Kukang jawa melalui sosialisasi warga,
3. Menyusun alternatif program konservasi yang tepat bagi kelestarian Kukang jawa di Kampung Bojong menteng.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian Kukang jawa dilakukan di Kampung Bojong menteng, Desa Cimande hilir, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Waktu penelitian dilakukan mulai dari tanggal 1-23 Februari 2008. Penelitian untuk pencarian Kukang jawa dilakukan pada malam hari berkisar mulai dari jam 23.00-02.00 WIB. Batas Desa Cimande Hilir adalah sebagai berikut: (1) Sebelah Utara : Kali Cimade/Desa Ciherangpondok ; (2) Sebelah Timur : Desa Lemah Duhur ; (3) Sebelah Selatan : Kali Cigintung/Desa Caringin ; dan (4) Sebelah Barat : Kali Cisadane/Desa Cibalung.

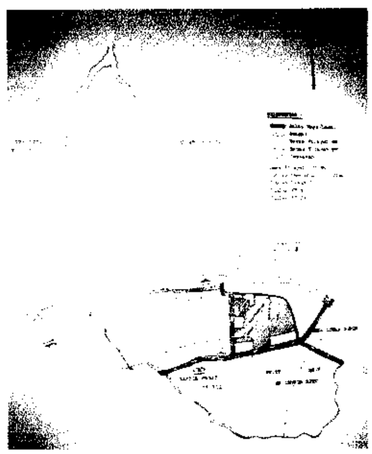

Sumber: Laporan Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Cimande Hilir 2002-2007

Gambar 1. Peta Desa Cimande Hilir Tahun 1996

Bahan dan Alat Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kukang jawa dan habitatnya di Kampung Bojong menteng. Peralatan yang digunakan diantaranya yaitu Peta Desa Cimande Hilir, senter sebagai alat bantu penerangan, jam tangan untuk mengukur waktu pertemuan, kamera digital untuk dokumentasi, *tape recorder* sebagai alat perekam pada saat wawancara, panduan wawancara (kuesioner), poster kukang sebagai alat bantu ketika wawancara, dan alat tulis menulis.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi/penelitian lapang. Data yang diambil antara lain:

kondisi habitat dan data perjumpaan Kukang jawa, meliputi : waktu perjumpaan, jumlah individu, aktivitas , dan lokasi perjumpaan.

Data sekunder diperoleh melalui wawancara kepada warga Kampung Bojong menteng dan studi literatur mengenai Kukang jawa dan kondisi umum lapangan. Wawancara terhadap warga Bojong menteng yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga tentang Kukang jawa dan keberadaannya di sekitar tempat tinggal mereka serta bentuk interaksinya dengan kukang apakah interaksi positif atau negatif. Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur kepada warga di sekitar kawasan. Kegiatan studi literatur yang dilakukan adalah segala bentuk tulisan mengenai Kukang jawa dan habitatnya, baik melalui buku maupun internet.

HASIL

Populasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali penelitian, diperoleh fakta bahwa jumlah Kukang jawa yang ditemukan di Kampung Bojong menteng sebanyak 2 (dua) individu. Data penelitian yang dicatat yaitu Tanggal dan waktu perjumpaan, jumlah, kelas umur, aktifitas, lokasi penemuan dan kondisi cuaca saat dilakukan penelitian. Data perjumpaan dengan Kukang jawa secara langsung dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perjumpaan Kukang jawa

Tanggal	Waktu (WIB)	Jumlah (individu)	Kelas Umur	Aktivitas	Lokasi Penemuan	Kondisi Cuaca
8 Februari 2008	23.25	1	Juvenil I	Quadrupedal	Pohon duku	Gerimis
23 Februari 2008	23.42	1	Juvenil II	Quadrupedal	bambu	Gerimis

Keterangan: Quadrupedal = berjalan dengan empat alat gerak

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa daerah jelajah harian Kukang jawa yaitu antara tempat habitat (bambu) dan tempat mencari makan (pohon bambu). Kriteria kelas umur Kukang jawa yang ada di Kampung Bojong menteng ini yaitu kelas umur remaja (juvenil). Gambar perjumpaan Kukang jawa pada saat penelitian dapat dilihat pada gambar 2, 3 dan 4.

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

Keterangan: Gambar 2 = pancaran mata Kukang jawa

Gambar 3 dan 4 = Kukang jawa berquadrupedal

Berdasarkan wawancara kepada warga Kampung Bojong menteng, diperoleh fakta bahwa jumlah Kukang jawa yang telah ditemukan dan di tangkap warga yaitu sebanyak 5 (lima) individu, 4 individu diantaranya selain di tangkap juga di jual ke warga dari kampung lain, sedangkan 1 diantaranya setelah ditangkap kemudian lepas. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penemuan Kukang jawa oleh Warga Kampung Bojong menteng

Bulan Penemuan	Waktu (pagi/siang/malam)	Jumlah (Individu)	Aktivitas	Lokasi Penemuan	Keterangan
Desember 2007	Malam	1	Quadrupedal	Semak belukar	Di tangkap, lepas
Desember 2007	Malam	1	Quadrupedal	bambu	Di tangkap, di jual
Januari 2008	Malam	2	Quadrupedal	bambu	Di tangkap, di jual
Januari 2008	Siang	1	Mencari pakan	Kebun pisang	Di tangkap, di jual

Wawancara kepada warga yang mengacu pada kuesioner (lampiran 1) dilakukan kepada 13 orang responden, bertujuan untuk mengambil jenis data mengenai waktu perjumpaan, jumlah individu yang ditemukan, aktivitas , dan lokasi perjumpaan. Media yang digunakan dalam wawancara ini yaitu poster Kukang jawa (lampiran 2). Masyarakat pada umumnya tidak tahu bahwa Kukang jawa merupakan satwa yang dilindungi, selain itu mereka salah menyebutkan nama Kukang jawa dengan sebutan Kuskus.

Gambar 5. Wawancara Kepada Warga Bojong menteng

Kondisi Habitat

Berdasarkan penelitian, Kampung Bojong menteng merupakan tipe habitat daratan bukan hutan yang terdiri dari areal tanaman perkebunan, areal persawahan, dan diapit oleh dua buah sungai, yaitu sungai Cimande dan Cisadane. Beberapa vegetasi yang mendominasi yaitu rumpun-rumpun bambu dan beberapa jenis pohon buah-buahan seperti duku, durian, markisa, pisang dan beberapa jenis pohon buah lainnya. Selain itu, terdapat juga berbagai jenis tumbuhan bawah seperti: rumput gajah, babandotan, harendong, rumput teki, dan paku rane yang menunjang kondisi habitat alaminya.

Disamping komponen vegetasi, komponen satwaliar yang ada di sekitar Kampung Bojong menteng diantaranya yaitu dari kelas aves, reptil, amfibi, mamalia dan beberapa jenis serangga. Beberapa jenis satwaliar yang ada tidak mengganggu masyarakat karena jenis satwaliar yang ada merupakan jenis satwa perkebunan atau pekarangan yang bukan merupakan satwaliar buas yang berasal dari hutan.

Gambar 6. Vegetasi Bambu

Gambar 7. Vegetasi di jalur penelitian

Gambar. 8 Kondisi Jalur Penelitian

Penyebaran Lokal Kukang jawa

Berdasarkan penelitian langsung (observasi lapang) maupun tidak langsung (wawancara), Kukang jawa tersebar pada vegetasi bambu, vegetasi duku dan perkebunan pisang. Persebaran Kukang jawa dapat dilihat pada denah penelitian (Gambar 9).

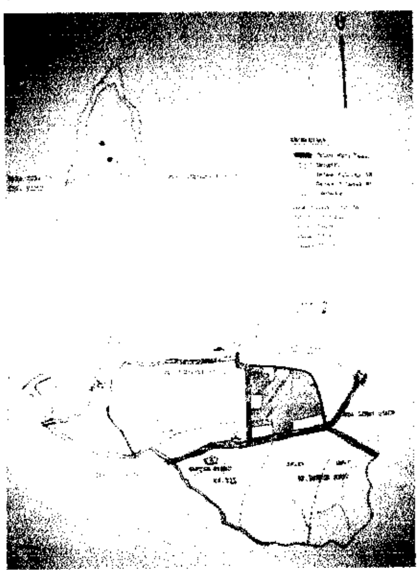

Keterangan:

□ : Kukang jawa hasil temuan warga

● : Kukang jawa hasil penelitian langsung

Sumber: Laporan Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Cimande Hilir 2002-2007

Gambar 9. Lokasi Penemuan Kukang jawa di Kampung Bojong menteng

PEMBAHASAN

Daya Dukung Habitat

Habitat Kukang jawa di kawasan Kampung Bojong menteng berada di daerah sepanjang tepi aliran sungai, yaitu sungai Cimande dan Cisadane, areal perkebunan Durian, areal perkebunan pisang, persawahan, vegetasi bambu, vegetasi duku, dan semak belukar. Tipe vegetasi penyusun habitat Kukang jawa di kawasan Kampung Bojong menteng sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatna dan Wahyono (2000) dalam Puspitasari (2003) bahwa Kukang tersebar cukup luas dan dapat ditemui hingga pada ketinggian 1.300 mdpl. Habitat kukang adalah di hutan primer dan sekunder, hutan bambu dan hutan bakau. Kadang-kadang kukang juga ditemukan di daerah perkebunan, terutama perkebunan coklat, walaupun lebih banyak ditemukan di hutan yang masih baik.

Habitat di Kampung Bojong menteng berfungsi sebagai tempat mencari pakan (*feeding site*), tempat berlindung (*covering site*), tempat berteduh (*sheltening site*), tempat tidur (*roosting site*), tempat bersarang (*nesting site*), dan tempat mengasuh anak. Sumber pakan bagi Kukang jawa di Kampung Bojong Menteng adalah yaitu duku, pisang, markisa, dan beberapa jenis serangga yang hidup pada habitat tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Madjid (2004) bahwa Makanan yang biasa dikonsumsi umumnya berupa buah-buahan berserat, telur burung, dan binatang seperti serangga, kerang-kerangan, dan kadal dengan persentase sekitar 30%. Sumber air yang terdapat pada habitat Kukang jawa di kawasan Kampung Bojong menteng berupa Sungai Cisadane dan Sungai Cimande serta genangan air yang hanya ada pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau tidak ada.

Gangguan

Berdasarkan penelitian, keberadaan Kukang jawa di kawasan Kampung Bojong menteng saat ini semakin terganggu. Gangguan tersebut berasal dari faktor kegiatan manusia, yaitu:

1. Konversi Lahan

Konversi lahan yang terjadi di Kampung Bojong menteng adalah perubahan lahan menjadi persawahan dan pemukiman. Bahkan, menurut warga, konversi lahan masih akan terjadi pada lahan perkebunan yang akan diubah menjadi perumahan. Lahan tersebut merupakan milik salah satu Bank swasta di Indonesia. Konversi lahan ini akan mengakibatkan berkurangnya habitat Kukang jawa.

2. Penebangan Bambu

Beberapa warga Kampung Bojong menteng yang bermata pencarian membuat besek, menebang bambu yang merupakan salah satu habitat Kukang jawa. Penebangan bambu tersebut semakin mengurangi habitat Kukang jawa karena penebangannya hampir dilakukan setiap hari meskipun untuk sehari penebangannya tidak lebih dari 5 batang bambu yang ditebang, tetapi penebangnya juga yang cukup banyak akan mempercepat hilangnya habitat Kukang jawa ini.

3. Penangkapan oleh Warga

Bardasarkan wawancara, dari bulan Desember 2007 hingga Januari 2008 tercatat ada 5 (individu) Kukang jawa yang telah ditangkap oleh warga Kampung Bojong menteng. Penangkapan ini dilakukan berawal dari ketidaksengajaan warga yang bertemu dengan Kukang jawa, baik pada saat melewati habitat Kukang jawa maupun pada saat menebang bambu untuk besek, kemudian satwa tersebut jatuh dari bambu. Kukang jawa yang mereka tangkap kemudian mereka jual kepada warga lain dengan kisaran harga Rp. 20.000,00 – Rp. 25.000,00/ individu. Secara umum, warga Kampung Bojong menteng belum mengetahui bahwa Kukang jawa merupakan satwa yang dilindungi oleh negara.

Alternatif Program Konservasi yang Tepat Bagi Kelestarian Kukang Jawa di Kampung Bojong menteng

Proses reproduksi dan perkembangbiakan Kukang jawa yang lama, ditambah lagi dengan adanya proses penyapihan pada anaknya menyebabkan keberadaan Kukang jawa semakin terancam, disamping faktor penyebab utamanya yaitu gangguan terhadap habitat dan perburuan liar. Kurangnya data dan adanya beberapa faktor penyebab berkurangya populasi Kukang jawa dijadikan sebagai dasar untuk melakukan upaya konservasi Kukang jawa pada habitat alaminya.

Di dalam kawasan Kampung Bojong menteng terdapat suatu unit usaha & fasilitas dari RMI (LSM Rimbawan Muda Indonesia) yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan, unit usaha tersebut yaitu Kampung Pending atau Kampung Pendidikan Lingkungan (KP). Dalam berbagai kegiatannya KP memiliki suatu program yang dijadikan sebagai unggulannya yaitu "Rute Pendidikan Lingkungan" (Repling).

Alternatif konservasi Kukang jawa bisa digabungkan dalam program "Repling" yang diselenggarakan oleh Kampung Pending, karena sejak mulai didirikannya Kampung Pending ini, masyarakat sekitar sudah ikut secara aktif dalam kebanyakan penyelenggaraan program Kampung pending. Plot-plot penemuan Kukang jawa bisa dijadikan sebagai objek pengamatan Kukang jawa pada program tersebut dengan bantuan masyarakat Bojong Menteng sebagai pemandu utamanya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap Kukang jawa yang dilakukan di Kampung Bojong menteng mulai dari mulai dari tanggal 9 Januari hingga 23 Februari 2008, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ditemukan Kukang Jawa sebanyak 2 individu secara langsung dilapangan dalam penelitian.
2. Ditemukan dan ditangkap Kukang jawa sebanyak 5 individu secara tidak langsung oleh warga, 4 individu diantaranya di jual dan 1 individu diantaranya lepas ke pekarangan.
3. Masyarakat pada umumnya tidak tahu bahwa Kukang jawa merupakan satwa yang dilindungi.
4. Alternatif program konservasi Kukang jawa di Bojong menteng yaitu dengan memasukkannya ke dalam program Kampung Pendidikan Lingkungan.

5. TERIMA KASIH

Ucapan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karuniaNya, para orang tua kami atas dukungannya, Ir. Dones Rinaldi, Msc.F yang telah membimbing tulisan ini dalam rangka PKMI, pihak Pengelola Kampung Bojong

menteng : Teh Nani, Mba Nana, Mba Nina, Mba Winar, A' Wawan, A' Epul yang sudah membantu penelitian, warga Kampung Bojong menteng, Risto Laksono sebagai sahabat kami yang turut membantu di dalam mengedit tulisan kami, serta para pihak lain yang telah membantu penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alikodra, H. S. 2002. Pengelolaan satwa liar jilid 1. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Laporan Pelaksanaan Tugas Kepala Desa Cimande Hilir, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor Tahun 2002-2007.

Madjid, Melissa. 2004. Studi Histopatologi Kasus Kematian Kukang (*Nycticebus coucang*) di Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga. Fakultas Kedokteran Hewan IPB. Bogor.

Puspitasari, Dewi. 2003. Konsumsi dan Efisiensi Pakan Pada Kukang (*Nycticebus coucang*) di Penangkaran. Fakultas Peternakan. Jurusan Ilmu Nutrisi dan Pakan Ternak IPB. Bogor.

Supriana, Jatna dan Wahyono, E. H. 2000. Panduan Lapang Primata Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Wirdateti. 1999. Kekerabatan Kukang (*Nycticebus coucang*) di Indonesia dengan Menguunakan Penanda *Control Region* DNA Mitokondria (mtDNA) Melalui Teknik PCR-RFLP. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.

LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara/Kuesioner

   Nama Responden :

   Usia :

   Perkerjaan :

   Asal :

   Pertanyaan:

   1. Pernahkah anda melihat hewan seperti ini (tunjukan foto kukang dalam poster di lampiran 2)?
   2. Apa namanya?
   3. Dimana anda melihatnya?
   4. Kapan anda melihatnya?
   5. Apakah ada yang pernah memeliharanya?
   6. Apakah anda pernah melihat ada yang menjualnya?
   7. Jika ya, Berapa harganya?
   8. Anda setuju dengan penjualan hewan tersebut? kenapa?
   9. Sejak kapan anda tahu tentang hewan tersebut?

2. Contoh Poster Kukang jawa (*Nycticebus javanicus*)